

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Analisis merupakan proses memecah suatu informasi atau fenomena menjadi bagian yang lebih kecil untuk memahami hubungan antara bagian tersebut dan keseluruhan. Definisi secara umum adalah memecahkan ide atau masalah terhadap suatu dari yang terkecil secara perbagian hingga sedetail mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2021).

Menurut Panji Suroso (2019:3) "Analisis musik adalah memotong dan memperhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Keseluruhan dalam arti lagu yang diperhatikan meliputi dari bagian awal dan akhir dari sebuah lagu dengan memperhatikan unsur-unsur musik dalam lagu, mood atau suasana dalam lagu: klimaks dalam lagu dibagian mana, dan sebagainya." Aransemen adalah aktivitas musik yang melibatkan modifikasi suatu karya dengan menambah atau mengurangi elemen musik tanpa menghilangkan ciri khasnya. Aransemen adalah kegiatan mengubah komposisi

musik berdasarkan komposisi musik yang sudah ada (Fauziah, Zahrotul & Rachman, 2021).

Aransemen mencakup pengharmonisasian ulang, parafrase, dan pengembangan dari sebuah komposisi, sehingga benar-benar mencerminkan perubahan pada semua melodi, harmoni, dan struktur (Kristerika & Susetyo, 2020). Tujuan utama dari aransemen adalah untuk menampilkan kreativitas musisi melalui interpretasi yang berbeda melalui pengembangan harmonisasi atau progresi akor. Dengan begitu, aransemen mampu menghidupkan kembali karya musik yang sudah ada. Harmoni dalam musik merupakan keselarasan bunyi yang dihasilkan dari kombinasi beberapa nada yang dimainkan secara bersamaan. Harmoni merupakan hubungan antara nada – nada yang dimainkan secara bersamaan (vertikal) maupun dalam rangkaian melodi (horizontal).

Proses harmoni dalam musik menciptakan keseimbangan dan dinamika yang memengaruhi ekspresi musikal (Kaestri, 2015). Dalam konteks musik India, konsep harmoni memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan musik Barat yang lebih mengutamakan akor dan progresi harmonik (Nugraha Putra & Dinata, 2023). Musik klasik India, baik Hindustani maupun Karnatik, menggunakan sistem raga dan shruti yang menitikberatkan pada ekspresi melodi dan mikrotonalitas daripada harmoni vertikal seperti dalam musik Barat (Agarwal et al., 2013). Pemahaman harmoni dalam musik India harus mempertimbangkan peran intonasi, improvisasi, dan hubungan antara nada – nada dalam skala raga, yang menciptakan pengalaman estetika yang khas dan berbeda dari sistem musik lainnya.

Perubahan dalam interpretasi musik merupakan fenomena yang semakin menarik perhatian dalam kajian musikologi dan seni pertunjukan. Improvisasi merupakan bagian mendasar dari musik klasik India. Seorang pemain memiliki kebebasan yang besar untuk memperkenalkan pola musiknya sendiri dalam eksplorasi sistematis bertahap dari rag. Hal ini pada gilirannya memunculkan sthayi bhava dari raga. Terdapat variasi yang besar dalam improvisasi (Narayan, 2018). Hal ini disebabkan oleh faktor subjektivitas musisi serta pengaruh sosial dan budaya yang berkembang dari waktu ke waktu.

Interpretasi musik tidak hanya dipengaruhi oleh teknik permainan, tetapi juga oleh pengalaman, emosi, dan pemahaman sejarah dari seorang musisi. Selain itu perubahan gaya interpretasi musik dapat ditemukan dalam berbagai pertunjukan orkestra di Indonesia, dimana musisi sering kali menyesuaikan interpretasi mereka dengan preferensi audiens dan perkembangan estetika global. Oleh karena itu, memahami perubahan dalam interpretasi musik sangat penting untuk menjaga keotentikan karya musik sekaligus memberikan kebebasan ekspresi bagi musisi. Perubahan dalam struktur lagu merupakan aspek penting yang memengaruhi identitas dan apresiasi terhadap suatu karya musik. Dengan menganalisis struktur lagu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai perkembangan serta inovasi dalam proses penciptaan musik.

Hal tersebut sejalan dengan teori Wang et al (2022) bahwa perubahan dalam struktur lagu dilakukan dengan mengidentifikasi fungsi struktural seperti verse, chorus, dan bridge yang memungkinkan pemahaman lebih baik pada sebuah komposisi. Sebagai contoh dari penelitian Ghosh (2019) bahwa

perubahan dalam struktur lagu India menjadi topik penelitian yang signifikan karena menunjukkan dinamika perkembangan dan adaptasi musik tradisional terhadap unsur-unsur modern. Salah satu contoh yang mencolok adalah transisi genre musik rakyat seperti Kajri dan Chaiti menuju bentuk semi-klasik. Perubahan struktur lagu berperan penting dalam mencerminkan perkembangan dan inovasi musik. Analisis terhadap elemen struktural memungkinkan pemahaman lebih dalam terhadap komposisi lagu.

Pola ritme merupakan elemen fundamental dalam musik yang membentuk struktur dan karakter sebuah komposisi. Pemahaman yang mendalam tentang pola ritme memungkinkan musisi untuk menciptakan variasi dan dinamika dalam penampilan mereka, sehingga meningkatkan kualitas musikalitas secara keseluruhan. Penelitian oleh (Widiarti, 2025) menunjukkan bahwa dalam musik Jaipongan Jawa Barat, terdapat keterkaitan erat antara ritme dan pola gerakan tari, yang mencerminkan hubungan antara musik dan matematika dalam bentuk etnomatematika. Selain itu, penelitian oleh (Kustap & Lubis, 2019) menekankan pentingnya pelatihan pola ritme dalam meningkatkan kualitas pembelajaran instrumen gitar, menunjukkan bahwa penguasaan ritme yang baik dapat meningkatkan keterampilan bermain gitar secara signifikan.

Pola ritme dalam musik India yang dikenal sebagai tala, merupakan struktur ritmis siklikal yang menjadi dasar pengaturan waktu dalam komposisi musik. Setiap tala terdiri dari serangkaian ketukan (mantra) yang berulang dalam siklus tertentu, memberikan kerangka bagi improvisasi Teental (16 ketukan) dan Jhaptal (10 ketukan) sering digunakan, sementara dalam musik Karnatik di India

Selatan, tala seperti Adi Tala (8 ketukan) dan Rupaka Tala (6 ketukan) lebih umum ditemui (Clayton, 2000). Penguasaan dan pelatihan pola ritme yang efektif sangat krusial bagi musisi untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas penampilan mereka.

Penggunaan instrumen dalam aransemen lagu berperan besar dalam menentukan karakter serta suasana musikal sebuah karya. Pemilihan instrumen yang sesuai dapat menambah kekayaan pada harmoni, melodi, dan ritme, sehingga menciptakan interpretasi yang khas dan memikat. Hal ini sejalan dengan studi Kristerika & Susetyo (2020) yaitu proses aransemen melibatkan penyesuaian instrumen yang menciptakan variasi menarik berbeda dengan versi aslinya. Hal ini didukung oleh penelitian Clayton et al (2019) yang menyoroti bagaimana struktur kompleksitas aransemen dalam musik India dan pentingnya pemilihan dan penempatan instrumen.

Salah satu aransemen lagu dalam musik India adalah lagu “Jiya Jale” oleh Berklee Indian Ensemble merupakan bentuk interpretasi kreatif yang memadukan unsur musik tradisional India dengan gaya modern. Hal ini didukung oleh Krishnan & Jayaraman (2022) bahwa kolaborasi antara musisi dengan latar belakang budaya yang berbeda dapat menghasilkan interpretasi musik yang lebih dinamis dan inovatif. Sebagai contoh, aransemen lagu "Jiya Jale" oleh Berklee Indian Ensemble melibatkan kolaborasi musisi internasional dari berbagai negara seperti India, Israel, dan Yordania. Mereka memainkan beragam instrumen, termasuk sarod, biola, dan gitar listrik, yang menghasilkan kombinasi harmonis antara unsur musik tradisional dan gaya modern.

Aransemen lagu "Jiya Jale" oleh Berklee Indian Ensemble menunjukkan bahwa kolaborasi lintas budaya dan perpaduan instrumen tradisional dengan modern dapat menciptakan interpretasi musik yang inovatif dan harmonis.

Lagu Jiya Jale merupakan salah satu karya terkenal dari A. R. Rahman yang dirilis sebagai bagian dari musik latar untuk film Bollywood berjudul *Dil se* (1998). Lagu ini dinyanyikan oleh Lata Mangeshkar, seorang ikon dalam industri musik India, bersama penyanyi pria dari Kerala, M. G. Sreekumar. Lagu ini memadukan beragam elemen budaya dan musik dari India bagian utara dan selatan, menjadikannya contoh nyata dari keragaman musik India dalam konteks film populer. Dari segi bahasa, lagu ini sebagian besar menggunakan bahasa Hindi, tetapi secara unik juga mengandung beberapa lirik dalam bahasa Malayalam, yang merupakan bahasa lokal dari negara bagian Kerala di India bagian selatan. Penggunaan dua bahasa ini memperkaya suasana musik dan budaya lagu, serta mencerminkan latar belakang karakter dalam film yang berasal dari daerah Selatan India.

Makna dari ungkapan Jiya Jale dalam bahasa Hindi secara harfiah menyatakan “hatiku menyala” atau “jiwaku berapi”. Ini adalah sebuah perumpamaan yang sering digunakan dalam puisi dan lagu-lagu India untuk menggambarkan perasaan cinta yang mendalam, hasrat yang membara, serta gejolak emosional yang dirasakan oleh seseorang yang sedang jatuh cinta. Dari segi musik, lagu ini mengintegrasikan unsur musik klasik India, terutama raga dari tradisi Karnatik yang disebut Kharaharapriya, dengan aransemen musik elektronik dan pop modern, ciri khas A. R. Rahman. Lagu ini dimulai dengan

alat musik tradisional seperti sitar dan tabla, namun secara bertahap menyatu dengan synthesizer, loop ritmis elektronik, dan harmoni vokal yang kaya.

Kombinasi ini menjadikan Jiya Jale sebagai salah satu contoh awal dari musik fusi dalam industri film India, yang secara harmonis menyatukan elemen tradisional dan modern. Kekuatan utama dari lagu ini ada pada aransemen yang selalu berubah dan dinamis, perubahan tempo yang beragam, serta perbedaan antara bagian melodi yang lembut dan ritme yang energik. Di samping itu, tambahan vokal pria dengan aksen Malayalam dalam bagian chorus memberikan nuansa unik dan menegaskan semangat lintas budaya yang dihadirkan oleh lagu ini. Secara visual dalam film, lagu ini dipadukan dengan adegan-adegan romantis yang diambil dari lanskap alam Kerala, seperti sungai, kuil, dan hutan tropis, yang semakin memperkuat latar budaya daerah asal karakter wanita dalam cerita tersebut.

Dengan semua elemen ini, Jiya Jale bukan sekadar lagu cinta biasa, tetapi juga sebuah lambang dari gabungan budaya, bahasa, dan seni musik yang tersaji dengan sangat estetik dan mengharukan (Kabir, 2011). Berklee Indian Ensemble merupakan sebuah grup musik kolaboratif yang berasal dari Berklee College of Music, Boston, sebagai bagian dari penjelajahan musik global di dunia pendidikan tinggi. Grup ini terkenal karena kemampuannya dalam mengintegrasikan musik tradisional India dengan berbagai genre musik modern seperti jazz, rock, pop, dan musik dunia lainnya. Kekuatan utama dari Berklee Indian Ensemble terletak pada pendekatan lintas budayanya yang inovatif, aransemen musik yang rumit tetapi tetap dapat dipahami, serta kualitas para

musisinya yang berasal dari beragam negara dengan latar belakang musikal yang bervariasi. Kerjasama multikultural ini memperkaya karya-karya mereka dan menjadikan setiap aransemen sebagai alat dialog musikal antara Timur dan Barat (Sridhar, 2020).

Dalam merevisi lagu-lagu India klasik maupun modern, Berklee Indian Ensemble tidak hanya sekadar mengaransemen secara musikal, tetapi juga menyusun kembali makna dan pengalaman mendengarkan lagu tersebut. Kepekaan terhadap tradisi musik India tetap dipertahankan, namun dieksplorasi dengan kebebasan interpretatif yang didasarkan pada prinsip-prinsip komposisi dan harmoni Barat. Salah satu kekuatan utama mereka adalah dalam mengelola keseimbangan antara kesetiaan terhadap tradisi dan keberanian untuk berinovasi (Mirisola, 2022).

Di sisi lain, A. R. Rahman merupakan figura komposer legendaris dari India yang dikenal karena kontribusinya dalam membentuk wajah baru musik film India sejak tahun 1990-an. Ia diakui sebagai pelopor dalam memadukan instrumen tradisional India dengan teknologi musik modern, serta penjelajahannya terhadap berbagai genre seperti musik elektronik, orkestra Barat, dan world music. Karya-karya Rahman menampilkan ketelitian tinggi dalam pengaturan melodi, ritme, dan harmoni, serta sensitivitas emosional yang mendalam. Keunggulan Rahman tidak hanya terletak pada keterampilan musikalnya, tetapi juga pada kemampuannya untuk menyatukan berbagai elemen budaya dalam satu karya musik tanpa kehilangan identitas aslinya. Karya-karyanya seperti “Jiya Jale”, “Jai Ho”, dan “Vande Mataram”

memperlihatkan bagaimana musik dapat menjadi media diplomasi budaya yang kuat. Rahman juga dikenal sebagai komponis yang bersikap terbuka terhadap kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara, yang menjadikannya sebagai sosok penting dalam arus globalisasi musik.

Ketika karya A. R. Rahman dipertunjukkan oleh Berklee Indian Ensemble, terjadi sinergi antara dua kekuatan musikal: orisinalitas dan inovasi. Aransemen ulang lagu-lagu Rahman oleh Berklee Indian Ensemble menciptakan dialog antara tradisi dan modernitas, antara komposer dan interpretator, serta antara identitas budaya dan perkembangan global. Interpretasi mereka terhadap lagu “Jiya Jale” adalah bukti nyata bagaimana musik dapat terus hidup, berkembang, dan memberikan makna di tangan generasi dan konteks yang berbeda (Mark, 2015) Melalui aransemen ulang yang dipersembahkan oleh Berklee Indian Ensemble, karya musik A. R. Rahman dalam lagu “Jiya Jale” mendapatkan pendekatan baru yang kaya dengan elemen musikal dan artistik.

Proses pengolahan ini menampilkan bagaimana sebuah komposisi dapat dikembangkan tanpa kehilangan identitas musikal aslinya, sambil juga memperkaya melalui eksplorasi harmoni, tekstur, dan gaya penyajian yang beragam. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap struktur dan elemen aransemen dalam karya ini sangat diperlukan untuk memahami sejauh mana kreativitas lintas budaya dapat berkontribusi dalam membentuk kembali ekspresi musikal yang tetap berakar pada tradisi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan meneliti permasalahan tersebut dengan judul ***“Analisis Aransemen Pada Lagu “Jiya Jale” A.R Rahman:Berklee India Ensembl.”***

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses mengangkat permasalahan yang akan diteliti. Tujuan identifikasi masalah adalah agar isi yang akan diteliti tepat sasaran, tidak terlalu luas cakupannya, dan memudahkan pengelolaan selanjutnya. Hal ini dapat mempersingkat waktu dan mempermudah proses penelitian bagi penulis. Menurut jaya “Setiap penelitian berasal dari suatu masalah yang akan diselesaikan. Masalah bisa saja berubah dan berkembang jika peneliti terjun langsung ke lapangan”. Ini berarti masalah dalam penelitian ini bersifat sementara. Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang pentingnya identifikasi masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan harmoni dalam aransemen *Berklee Indian Ensemble*.
2. Analisis lagu *Jiya Jale* karya AR. Rahman aransemen *Berklee Indian Ensemble*
3. Perubahan dalam interpretasi melodi utama pada aransemen *Berklee Indian Ensemble*.
4. Perubahan struktur lagu *Jiya Jale* pada aransemen *Berklee Indian Ensemble*.
5. Pola ritme yang diterapkan dalam aransemen *Berklee Indian Ensemble* terdapat perubahan signifikan.
6. Instrumen yang digunakan dalam analisis lagu *Jiya Jale* karya AR. Rahman aransemen *Berklee Indian Ensemble*

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk memfokuskan penelitian dan mempersempit permasalahan utama yang diidentifikasi peneliti dalam identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2021:209) menyebutkan “fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan grand tour observation dan grand tour question atau yang disebut penjelajahan umum”. Titik fokus permasalahan ini yaitu :

1. Analisis Analisis lagu *Jiya Jale* karya AR. Rahman aransemen *Berklee Indian Ensemble*
2. Instrumen yang digunakan dalam Analisis lagu *Jiya Jale* karya AR. Rahman aransemen *Berklee Indian Ensemble*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, selanjutnya dibuat rumusan masalah atau penelitian ini. Sugiyono (2021:210) menyebutkan “pertanyaan pada penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi sosial yang terjadi dan ditemukan hipotesis atau teori baru”. Maka dirumuskanlah masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis Analisis lagu *Jiya Jale* karya AR. Rahman aransemen *Berklee Indian Ensemble*?
2. Apa saja instrumen yang digunakan dalam Analisis lagu *Jiya Jale* karya AR. Rahman aransemen *Berklee Indian Ensemble*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian merupakan bagian penting untuk menentukan apakah suatu penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, tanpa tujuan yang jelas maka sesuatu akan menjadi sia – sia. Tujuan penelitian mencakup apa saja yang akan dicapai dalam penelitian initersebut dan selalu mengacu dari rumusan masalah, Jaya (2021:135) maka dari itu tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis lagu *Jiya Jale* karya AR. Rahman aransemen *Berklee Indian Ensemble*
2. Untuk mengetahui instrumen apa saja yang digunakan dalam analisis lagu *Jiya Jale* karya AR. Rahman aransemen *Berklee Indian Ensemble*

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian sangat bermanfaat baik secara teoritis maupun akademis. Penelitian bermanfaat untuk mencegah dan memecahkan permasalahan pada objrk yang diteliti, Jaya (2021:136). Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat memberi sumbangan bagi kemajuan studi mengenai aransemen musik, terutama dalam layar musik yang melibatkan berbagai budaya. Dengan menyelidiki cara penyusunan aransemen *Jiya Jale* versi *Berklee Indian Ensemble*, penelitian ini berpotensi untuk memperluas pemahaman teoritis mengenai perubahan musik tradisional menjadi aransemen yang lebih modern.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyampaikan wawasan dan pengetahuan kepada musisi dan pengaransemen tentang cara-cara yang diterapkan oleh Berklee Indian Ensemble dalam mengaransemen lagu *Jiya Jale*, agar bisa menjadi motivasi untuk menciptakan aransemen yang kreatif sekaligus menghargai unsur-unsur tradisional.
- b. Menawarkan informasi mengenai berbagai jenis alat musik yang digunakan dalam aransemen tersebut, yang bisa bermanfaat sebagai acuan bagi para praktisi dan akademisi di bidang orkestrasi, etnomusikologi, dan pengaturan musik.
- c. Berfungsi sebagai sumber belajar bagi mahasiswa musik untuk memahami kolaborasi antara elemen musik tradisional dan metode pengaransemen modern dalam konteks yang lebih luas.